

Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank

Studi Kasus : Perbankan yang terdaftar di BEI, Bank BCA, BNI, BRI, Cimb Niaga dan Mandiri

Penulis:

Annaria Magdalena¹
Bintang Sahala
Marpaung²
David HM Hasibuan³
Lis Adidah⁴

Afiliasi:

Institut Bisnis dan
Informatika Kesatuan^{1, 2, 3, 4}

Korespondensi:

bintangsaahala0203@
mail.com

Histori Naskah:

Submit: 29-12-2023
Accepted: 02-01-2024
Published: 01-03-2024

Abstrak:

Era globalisasi berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara, sebab pola hidup masyarakat mengikuti perkembangan jaman menghasilkan banyaknya usaha yang muncul karena memanfaatkan tren yang muncul di Masyarakat. Kredit bank menjadi acuan utama pengusaha mendapatkan dana cepat dan aman dan teliti. Informasi akan membentuk kesepakatan antar dua belah pihak yang dituangkan dalam perjanjian kredit memberikan keyakinan bank pemberian kredit pada calon debitur dan mencegah terjadinya kredit bermasalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit yang disalurkan, kredit bermasalah terhadap likuiditas bank pada industri perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan diperoleh sampel data penerima kredit perbankan Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga dan Bank Mandiri periode 2010-2019 sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS type 23 for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara regresi, kredit yang disalurkan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank, kredit bermasalah berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan kredit yang disalurkan dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank.

Kata kunci : Kredit Bermasalah ; Kredit yang Disalurkan ; Likuiditas Bank

Pendahuluan

Era globalisasi ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara, sebab pola hidup masyarakat di Indonesia selalu mengikuti perkembangan jaman, karena pola hidup inilah yang dapat membantu perekonomian negara dengan banyaknya usaha-usaha yang muncul di Indonesia karena memanfaatkan tren-tren yang sering muncul di masyarakat, contohnya usaha tempat makan atau kafe yang beberapa tahun ini sangat diandrungi oleh masyarakat, sebab tren ini muncullah persaingan yang cukup ketat antar pelaku usaha agar bisa menarik pelanggannya, dan mengembangkan usahanya. Berbagai strategi dilakukan oleh para pelaku usaha seperti menciptakan hidangan unik, memperbaiki tempatnya agar menarik dan lainnya. Tetapi strategi itu semua perlu adanya biaya atau modal yang perlu di keluarkan oleh para pelaku usaha, maka untuk mendapatkan dana atau biaya yang dibutuhkan para pelaku usaha, mereka akan meminjam dananya di bank dalam arti lain yaitu kredit (Andrianto, 2020) .

Kredit bank inilah yang menjadi acuan utama untuk para pengusaha agar mendapatkan dananya dengan cara cepat dan aman, namun pemberian kredit perbankan harus teliti, yang di mana pihak bank dalam proses pemberian kredit kepada debitur dalam melakukan pemeriksaan harus benar-benar teliti terhadap calon



debiturnya. Dalam pemberian kredit ke masyarakat pihak bank maupun pihak masyarakat membutuhkan informasi, informasi-informasi tersebut kemudian akan membentuk kesepakatan antar dua belah pihak yang dituangkan dalam perjanjian kredit. Dalam hal ini bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 8 ayat (2) Undang-Undang Perbankan. Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut maka penting bagi bank untuk melakukan penilaian yang objektif terhadap watak, kemampuan, modal, angunan, dan kondisi ekonomi dari calon debitur pemohon kredit, yang dapat memberikan keyakinan bagi bank dalam pemberian kredit pada calon debitur dan mencegah terjadinya kredit bermasalah di kemudian hari. (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016)

Namun Meskipun sudah dilakukan prinsip kehati-hatian di setiap bank pasti akan selalu ada kreditnya yang bermasalah karena tidak semua kredit yang disalurkan selalu mulus, kredit bermasalah sangatlah sulit untuk dihilangkan di dunia perbankan, Hal ini mengindikasikan ada lebih banyak nasabah yang tidak bisa memenuhi kewajiban membayar cicilan dibandingkan total kredit yang disalurkan. maka dari itu perlu dilakukan penekanan resiko kredit sekecil mungkin dengan cara tidak memberikan kredit melebihi ketentuan yang dikeluarkan pengawas perbankan. Jika bank benar-benar bermasalah maka perlu dilakukan upaya untuk menyelamatkan kredit bermasalah jika prospek usahanya masih baik, yaitu dengan 3 R yaitu *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring* (Budisantoso, Totok; , Nuritono;, 2014).

Karena munculnya kredit yang bermasalah, kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan timbulnya masalah likuiditas ini bank perlu melakukan tindakan-tindakan agar bank dapat memenuhi likuiditasnya yaitu dengan membeli aset likuid yang dapat dijual, memberikan jaminan, membatasi aset jangka panjang dan Hutang jangka pendeknya. dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut permasalahan likuiditas pun dapat terselesaikan. Ketika semua permasalahan likuiditas telah diatasi maka bank itu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, Ardiansyah Putra; Saraswati, Dwi ;, 2020) .

Bank dapat dikatakan *likuid* apabila bank sudah benar-benar bisa mengelola *cash assetsnya* dengan baik. Kenapa suatu bank perlu memperhatikan *Likuiditasnya* ?, karena dengan kita memperhatikan *likuiditas* ini bank dapat mengukur kemampuan bank dalam membayar hutangnya, mengukur kewajiban jangka pendeknya, dan lainnya. Dan untuk mengukur tingkat *likuiditas* bank, ada beberapa rasio yang digunakan yaitu *Loan To Deposit Ratio*, *Quick Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, dan *Cash Ratio*. Tetapi untuk mengukur *likuiditas* yang peneliti gunakan ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), LDR merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan *kredit*, yang dimana rasio ini berhubungan langsung dengan *kredit* yang disalurkan dan *kredit* yang bermasalah (Cand, 2012)

Dengan terkelola dengan baiknya penyaluran kredit dan mengatasi kredit yang bermasalah maka bank itu dapat memenuhi segala kewajiban atau tugasnya, seperti dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan bank juga mendapatkan kepercayaan (Kasmir., 2018) .

Studi Literatur

Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*” yang artinya kepercayaan, atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Bila dihubungkan dengan bank maka terkadang pengertian bahwa bank selaku kreditur terpercaya meminjamkan sejumlah uang pada nasabah selaku debitur, karena debitur dipercaya mampu membayar lunas pinjaman setelah jangka waktu yang telah ditentukan (Dendawijaya, Lukman;, 2009) .

Dalam hal ini Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa: “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut (Ismail, 2011), mengutip dari Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian kredit bermasalah

Tujuan utama bank menyalurkan kredit kepada debitur yaitu debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan memberikan imbalan berupa bunga, Namun tidak semua bank memiliki kredit yang lancar pasti ada yang namanya kredit yang bermasalah (Hayati, 2017) .

Menurut (Kasmir, 2014) kredit bermasalah adalah kredit di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Septiana, .2019) .

Sedangkan (H, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013) menyatakan kredit bermasalah merupakan rasio dari pinjaman macet terhadap jumlah pinjaman, merupakan rasio untuk mengukur resiko bank atas kredit yang tidak bisa dibayar kembali oleh debiturnya.

(Ismail, 2011) menyatakan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank yang telah diperjanjikan.

Penyelamatan Kredit Bermasalah

(Suyatno., 2018) berpendapat Rencana tidak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah jika diperkirakan prospek usah masih baik, dalam praktiknya dilakukan dengan cara 3 R, yaitu:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Adalah upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu, termasuk *grace period* baik besarnya jumlah angsuran maupun tidak.

2. Persyaratan Kembali (*reconditioning*)

Adalah upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit yang tidak terbatas hanya pada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja. Namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan.

3. Penataan Kembali (*restructuring*)

Adalah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan equity bank yang dilakukan dengan tanpa *rescheduling*.

Rumus Kredit Bermasalah

Rumus dari kredit yang bermasalah yaitu sebagai berikut (Indonesia, Ikatan Bankir, 2017):

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Likuidnya Suatu Bank

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila bank :



1. Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya tetapi mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya serta,
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang.

Macam – macam Likuiditas

Dalam Buku (Indonesia., Ikatan Bankir, 2017) Berikut Beberapa macam-macam Likuiditas Bank, yang di mana masing-masing memiliki tujuan dan maksud tersendiri, berikut macam-macam likuiditas :

1. *Quick Rasio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan firo, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh bank

2. *Investing Policy Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki

3. *Banking Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan jumlah deposit yang dimiliki.

4. *Asset to Loan Rasio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank

5. *Investment Portfolio Rasio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

6. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan likuid yang dimiliki tersebut.

7. *Loan to Deposit Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio Yang digunakan Untuk penelitian

Rasio yang digunakan peneliti untuk dilakukan penelitian mengenai likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*, yang dimana rumusnya sebagai Berikut (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019) :

$$LDR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Resiko – Resiko Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, berikut Risiko – Risiko Bank (Indonesia, Ikatan Bankir, 2015) :

1. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.
2. Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

3. Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.
 4. Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
 5. Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
 6. Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.
 7. Risiko Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
 8. Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.
- Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Metode Penelitian

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Variabel Terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.
2. Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 1 Operasional Variabel

No.	Operasional Variabel	Variabel	Dimensi Variabel	Rumus
1.	Variabel Terikat	Likuiditas Bank	Loan to Deposit Ratio	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$
2.	Variabel Bebas	Kredit Yang Disalurkan		
		Kredit Bermasalah	Net Performing Loan	$= \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan}}{\text{Total Kredit}}$

Populasi, unit penarikan sampel, dan teknik pemilihan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang akan diteliti ini adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yaitu Bank yang ada di Indonesia (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan Sampel dari populasi atau merupakan upaya penelitian usaha untuk mendapatkan sampel yang representasi, Di penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* (Pengambilan Sampel Tanpa Acak) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang

atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Serta Menggunakan Metode *Puposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak namun dengan syarat atau kategori tertentu yaitu :

- 1) Berbentuk Ratio,
- 2) Nilai Variabel yang tidak negatif,
- 3) Berhubungan dengan Judul Penelitian.

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No	Populasi	Sampel
1	Sektor Perbankan (Bank 4 buku)	Peneliti Mengambil data dari Laporan Keuangan Bank
2	Peneliti Mengambil 5 Bank	Peneliti Hanya Mengambil 50 Data dari 3 Variabel
3	Bank BCA, Bank BNI, Bank BRI, Bank Cimb Niaga dan Bank Mandiri	Kredit Yang disalurkan (Pertumbuhan Ratio), Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas Bank(LDR) dari Periode Tahun 2010 - 2019.

Jenis,sumber dan metode pengumpulan data

Jenis data

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif karena data-data yang akan di teliti adalah data yang berwujud angka – angka.

Sumber data

Untuk Sumber data yang akan digunakan penelitian ini adalah data-data sekunder, sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku- buku,literatur,serta dokumen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari webside <https://www.idx.co.id/>, <https://www.bca.co.id/>, <https://www.cimbniaga.co.id/>, <https://www.bankmandiri.co.id/>, <https://www.bni.co.id/>. dan <https://ir-bri.com/>,

Pengumpulan Data

Sedangkan untuk pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Pengertian studi kepustakaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertai peraturan- peraturan,dan sumber lain yang tertulis secara tercetak maupun elektronik lainnya.

2. Studi lapangan

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pada situs resmi

Metode Pengujian Data

Metode analisis adalah metode untuk mengungkap fenomena variabel yang diteliti selama periode penelitian. Metode yang digunakan Analisis Statistik :

1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti, maka dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata.

2. Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan 3 asumsi klasik yaitu Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov dan Plot, Uji Multikolinearitas, dan Uji heteroskedastisitas).

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda sebenarnya merupakan perluasan dari regresi sederhana, nya saja menambah variabel bebas yang semula satu menjadi dua atau lebih variabel. untuk membantu menjelaskan pengaruh antara variabel terikat

(Likuiditas Bank) dengan variabel bebas (Kedit yang disalurkan dan Kredit Bermasalah). dengan rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$

Keterangan :

Y = Pofitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Kredit Yang Disalurkan

X2 = Kredit Bermasalah

μ = Standard Error

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Rp) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen. Untuk mengetahui

besarnya pengaruh dalam koefisien determinasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Rendah sekali
21% - 40 %	Rendah
41% - 60%	Sedang/Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur dengan suatu nilai. Hubungan kuat atau tidaknya variabel independen dan variabel dependen yang diukur dengan suatu nilai yang disebut korelasi. Untuk

mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dilihat dari kategori sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat

Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti, maka dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Kredit Yang Disalurkan

Pengambilan data diperoleh dari laporan keuangan Bank Central (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Cimb Niaga dan Bank Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan 2019, berikut hasil data statistik deskriptif :

Tabel 6. Data Kredit Yang disalurkan

Kredit Yang Disalurkan periode 2010-2019			
TAHUN	MIN	MAX	MEAN
2010	12,80%	49,00%	28,36%
2011	16,60%	31,40%	23,40%
2012	15,67%	26,90%	22,39%
2013	7,95%	24,90%	19,95%
2014	10,80%	13,90%	12,05%
2015	0,60%	13,10%	7,86%
2016	1,54%	20,00%	10,33%
2017	2,80%	16,00%	8,80%
2018	1,81%	15,10%	11,62%
2019	3,06%	11,50%	7,93%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kredit Bermasalah :

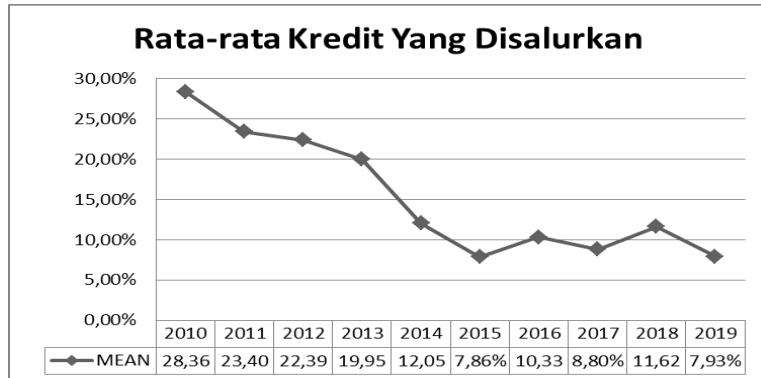
1) Pada Tahun 2010

Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 12,80% yaitu Bank BNI dan tertinggi 49,00% yaitu Bank BCA sedangkan untuk Rata-ratanya Berada Pada nilai 28,36%.

2) Pada Tahun 2011

Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 16,60% yaitu Bank BRI, tertinggi sebesar 31,40% yaitu Bank BCA dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 23,40%

- 3) Pada Tahun 2012
Kredit Yang disalurkan nilai terendah sebesar 15,67% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 26,90% yaitu Bank BCA dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 22,31%
- 1) Pada tahun 2013
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 7,95% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 24,90% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 19,95%
- 2) Pada tahun 2014
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 10,80% yaitu Bank BNI, tertinggi sebesar 13,90% yaitu Bank BRI dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 12,05%
- 3) Pada Tahun 2015
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 0,60% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 13,10% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 7,86%
- 4) Pada Tahun 2016
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 1,54% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 20,00% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 10,33%
- 5) Pada Tahun 2017
Kredit Yang disalurkan nilai terendah sebesar 2,80% yaitu Bank BNI dan Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 16,00% yaitu Bank BRI dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 8,80%
- 6) Pada Tahun 2018
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 1,81% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 15,10% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 11,62%
- 7) Pada Tahun 2019
Kredit yang disalurkan nilai terendah sebesar 3,06% yaitu Bank Cimb Niaga, tertinggi sebesar 11,50% yaitu Bank Mandiri dan untuk nilai rata- ratanya berada pada 7,93%



Gambar 2. Grafik Perkembangan rata-rata Kredit Yang disalurkan

Dilihat dari Gambar 2. di atas maka Kredit Yang Disalurkan memiliki Tradmille yang naik terus menerus, nilai kredit yang naik setiap tahunnya bank harus waspada karena dapat terjadi peningkatan kredit bermasalah

B. Kredit Bermasalah (NPL)

Berdasarkan Tabel 7 di bawah dapat dilihat bahwa nilai Kredit bermasalah :

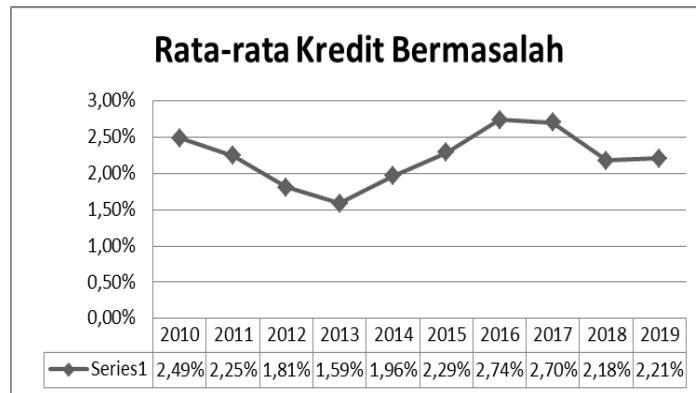
- 1) Pada Tahun 2010

Kredit bermasalah nilai terendah sebesar 0.60% yaitu Bank BCA dan tertinggi 4.28% yaitu Bank BNI sedangkan untuk Rata-ratanya Berada Pada nilai 2,49%.

- 2) Pada Tahun 2011
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 0.50% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 3,61% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,25%.
- 3) Pada Tahun 2012
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 0.40% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 2,84% yaitu Bank BNI dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 1.81%.
- 4) Pada Tahun 2013
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 0.40% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 2.23% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 1,59%.
- 5) Pada Tahun 2014
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 0.60% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 3,90% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 1,96%.
- 6) Pada Tahun 2015
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 0.70% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 3,90% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,29%.
- 7) Pada Tahun 2016
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 1.30% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 3.96% yaitu Bank Mandiri dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,74%.
- 8) Pada Tahun 2017
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 1.50% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 3.45% yaitu Bank Mandiri dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,70%.
- 9) Pada Tahun 2018
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 1.40% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 2.79% yaitu Bank Mandiri dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,18%.
- 10) Pada Tahun 2019
Kredit Bermasalah nilai terendah sebesar 1.30% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 2.62% yaitu Bank BRI dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 2,21%

Tabel 7. Data Kredit Bermasalah

Kredit Bermasalah (NPL) Periode 2010-2019			
TAHUN	MIN	MAX	MEAN
2010	0,60%	4,28%	2,49%
2011	0,50%	3,61%	2,25%
2012	0,40%	2,84%	1,81%
2013	0,40%	2,23%	1,59%
2014	0,60%	3,90%	1,96%
2015	0,70%	3,74%	2,29%
2016	1,30%	3,96%	2,74%
2017	1,50%	3,45%	2,70%
2018	1,40%	2,79%	2,18%
2019	1,30%	2,62%	2,21%



Gambar 3 Grafik Perkembangan rata-rata Kredit Bermasalah

Dilihat dari Gambar 3 di atas maka Kredit Bermasalah memiliki Tradmille yang berbagai perubahan yaitu nilai naik dan turun namun pada akhir periode 2019 mengalami penurunan, nilai kredit bermasalah harus selalu dijaga oleh pihak bank agar operasional bank berjalan dengan baik.

C. Likuiditas (LDR)

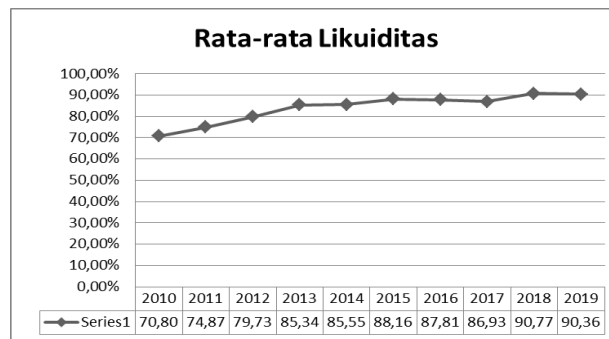
Tabel 8. Data Likuiditas Bank

Likuiditas Bank (LDR) Periode 2010-2019			
TAHUN	MIN	MAX	MEAN
2010	55,20%	88,04%	70,80%
2011	61,70%	94,41%	74,87%
2012	68,60%	95,04%	79,73%
2013	75,40%	94,49%	85,34%
2014	76,80%	99,46%	85,55%
2015	81,10%	97,96%	88,16%
2016	77,10%	98,38%	87,81%
2017	78,20%	96,24%	86,93%
2018	81,60%	97,80%	90,77%
2019	80,50%	97,25%	90,36%

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai Likuiditas Bank :

- 1) Pada Tahun 2010
Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 55.2% yaitu Bank BCA dan tertinggi 88,04% yaitu Bank Cimb Niaga sedangkan untuk Rata-ratanya Berada Pada nilai 70,80%.
- 2) Pada Tahun 2011
Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 61.70% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 94,41% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 74,87%.
- 3) Pada Tahun 2012
Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 68.60% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 95,04% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 79,73%.
- 4) Pada Tahun 2013

- Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 75.40% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 94,49% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 85,34%.
- 5) Pada Tahun 2014
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 76.80% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 99,46% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 85,55%.
 - 6) Pada Tahun 2015
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 81.10% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 97,96% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 88,16%.
 - 7) Pada Tahun 2016
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 77.10% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 98,38% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 87,81%.
 - 8) Pada Tahun 2017
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 78.20% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 96,24% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 86,93%.
 - 9) Pada Tahun 2018
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 81.60% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 97,80% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 90,77%.
 - 10) Pada Tahun 2019
 Likuiditas Bank nilai terendah sebesar 80.50% yaitu Bank BCA, tertinggi sebesar 97,25% yaitu Bank Cimb Niaga dan untuk nilai rata-ratanya berada pada 90,36%.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Rata-rata Likuiditas

Dilihat dari Grafik di atas likuiditas memiliki Tradmile yang naik pada akhir periode, nilai likuiditas yang baik idealnya berada pada 80%-100%, jika dilihat rata-rata likuiditas mengalami peningkatan dan nilai likuiditas berada pada nilai ideal yaitu 90%, bank harus menjaga nilai likuiditas agar bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan Keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan : Nilai Signifikans < 0,05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal Nilai Signifikansi > 0,05, maka Nilai residual berdistribusi normal Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,85788658
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,070
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari penyisihan data outlier jauh lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ini merupakan suatu kondisi dimana adanya hubungan yang sangat kuat di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinieritas, maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan koefisien determinasi yang sangat tinggi, namun biasanya sangat sedikit sekali atau bahkan tidak ada satupun koefisien regresi yang signifikan. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF).

Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas : Jika nilai Centered VIF $< 10,00$ dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka data terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 10. Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Toleranc	VIF
1	(Constant)	89,838	3,885	Beta	23,125	,000		
	KREDIT(X 1)	-,684	,116	-,639	-5,882	,000	,815	1,227
	NPL(X2)	2,064	1,177	,190	1,753	,086	,815	1,227

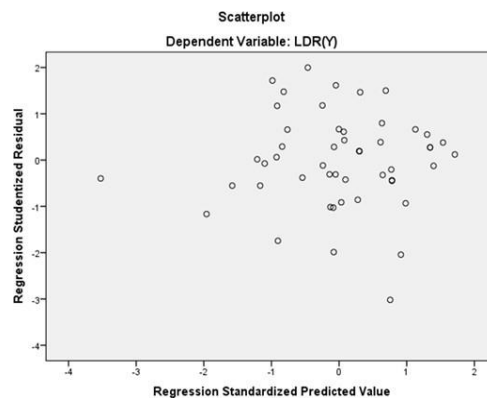
Dependent Variable: LDR(Y)

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 10. di atas, dapat disimpulkan kedua model regresi yang akan dibentuk terbebas dari multikolinearitas, dikarenakan kedua variabel bebas memiliki nilai Centered VIF 1,227 < 10,00 dan untuk nilai tolerance 0,815 > 0,10.

3) Uji Heteroskedastitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dari varians dari residual terhadap pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila :

- 1) Titik – titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 5. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik menyebar di berbagai sisi dan tidak membentuk pola.

Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Regresi Linear Berganda
qCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,838	3,885		23,125	,000
	KREDIT(X1)	-,684	,116	-,639	-5,882	,000
	NPL(X2)	2,064	1,177	,190	1,753	,086

a. Dependent Variable: LDR(Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pofitabilitas

α = Konstata

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kredit Yang Disalurkan

X_2 = Kredit Bermasalah

μ = Standard Error

Hasil perolehan untuk analisis regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 89,838 + -0,639 (X_1) + 0,190 (X_2) + 3,885$$

b. Koefisien Determinasi

Tabel 12 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,529	7,00228

a. Predictors: (Constant), NPL(X₂), KREDIT(X₁)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square 0,549 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 54,90%, dilihat dalam tabel tingkat pengaruh Kredit yang disalurkan dan Kredit yang bermasalah (NPL) terhadap Likuiditas (LDR) cukup berpengaruh.

c. Koefisien Korelasi

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi berganda dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi :

Tabel 13. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,741 ^a	,549	,529	7,00228	,549	28,558	2	47	,000

a. Predictors: (Constant), NPL(X₂), KREDIT(X₁)

Dari hasil tabel diatas, maka hasil uji korelasi di atas dalam penelitian ini adalah Nilai R (koefisien Korelasi) sebesar 0,741 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara kredit yang diberikan (X_1) dan NPL (X_2) terhadap LDR (Y) Secara simultan memiliki hubungan kuat.

d. Uji Parsial (Uji t)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Uji t Kredit Yang Disalurkan Terhadap Likuiditas Bank

Ho : $\beta_1 \leq 0$ Kredit yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Likuiditas Bank.

Ha : $\beta_1 > 0$ Kredit yang Disalurkan berpengaruh signifikan Terhadap Likuiditas Bank

Taraf kesalahan (α) yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai t hitung $> t$ tabel / $-t$ hitung $< -t$ tabel
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai t hitung $< t$ tabel / $-t$ hitung $> -t$ tabel Perhitungan T tabel = $t(a/2; n-k-1) = (0,05/2) ; (50-2)-1 = (0,025 ; 47) = 2,012 ; -2,012$

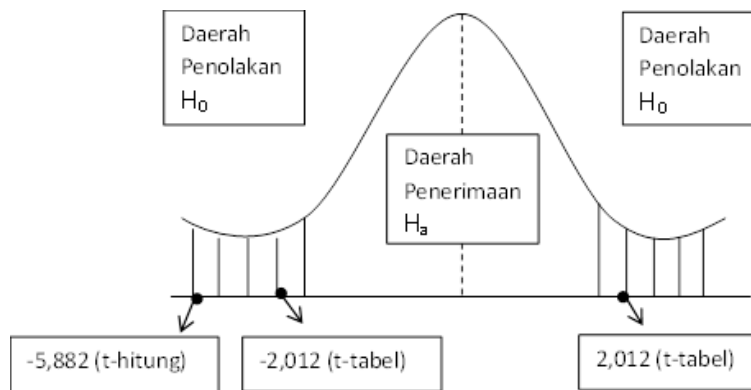
Tabel 14. Uji T parsial Kredit Terhadap LDR Coefficients^a

Model		Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,838	3,885		23,125	,000
	KREDIT(X1)	-,684	,116	-,639	-5,882	,000
	NPL(X2)	2,064	1,177	,190	1,753	,086

a. Dependent Variable: LDR(Y)

Tabel 15. Penarikan Kesimpulan Uji T X1 Pengujian Uji t Pengaruh Kredit yang disalurkan Terhadap LDR

Model	t Hitung	t tabel	Significance	A	Keputusan	Kesimpulan
Kredit-LDR	-5,882	-2,012	0,000	0,05	Ho Ditolak	Signifikan



Gambar 6, Kurva uji t Kredit yang disalurkan

Dari hasil Gambar diatas, maka hasil uji t dalam penelitian ini adalah: Dilihat dari tabel di atas nilai signifikansi (sig) variabel penyaluran kredit sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 $<$ probabilitas 0,05, dan nilai t hitung $-5,882 > -2,012$ t tabel maka artinya variabel penyaluran kredit mempunyai pengaruh Negative yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena variabel kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas Bank.

2. Uji t Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank

Ho : $\beta_1 \leq 0$ NPL tidak berpengaruh signifikan Terhadap Likuiditas Bank. Ha : $\beta_1 > 0$ NPL berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank.

Taraf kesalahan (α) yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan :

1) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai sig < 0,05 / t hitung > t tabel

2) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai sig > 0,05 / t hitung < t tabel

Perhitungan T tabel = $t(a/2; n-k-1) = (0,05/2) ; (50-2)-1 = (0,025 ; 47) = 2,012$

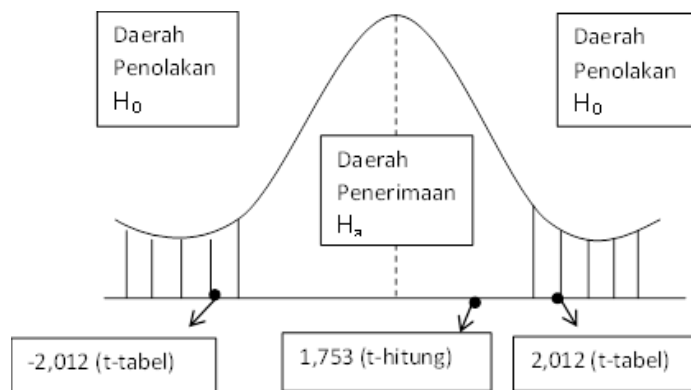
Tabel 16. Uji T parsial NPL Terhadap LDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,838	3,885		23,125	,000
KREDIT(X1)	-,684	,116	-,639	-5,882	,000
NPL(X2)	2,064	1,177	,190	1,753	,086

a. Dependent Variable: LDR(Y)

Tabel 17. Penarikan Kesimpulan Uji T X2
 Pengujian Uji t Pengaruh NPL Terhadap LDR

Model	t Hitung	t tabel	Significance	A	Keputusan	Kesimpulan
NPL-LDR	1,753	2,012	0,086	0,05	Ho Diterima	Signifikan



Gambar 7 Uji t Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas Bank

e. Uji Simultan (Uji F)

1. Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho: $\beta_{1,2,3} \neq 0$ Secara simultan Kredit disalurkan, kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Ha: $\beta_{1,2,3} = 0$ Secara simultan Kredit disalurkan, kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

2. **Taraf signifikansi (a) yang digunakan adalah sebesar 5%, Kriteria pengambilan keputusan :**

3. **Dasar pengambilan keputusan uji F dalam penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi :**

a) Tolak HO terima Ha Jika $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

b) Terima HO Tolak Ha Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

4. **Perhitungan F tabel = F (k; n-k) = (2; 48) = 3,19**

Tabel 18. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2800,542	2	1400,271	28,558	,000
Residual	2304,500	47	49,032		b
Total	5105,042	49			

a. Dependent Variable: LDR(Y)

b. Predictors: (Constant), NPL(X2), KREDIT(X1)

Tabel 19. Penarikan Kesimpulan Uji F simultan

Pengujian Uji F Pengaruh Kredit dan NPL terhadap LDR

F hitung	F tabel	Significance	A	Keputusan	Kesimpulan
28,55	3,19	0,000	0,05	Ho Ditolak	Signifikan

5. **Dari hasil tabel diatas, maka hasil uji F dalam penelitian ini adalah :**

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simulat terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $28,55 > F \text{ tabel } 3,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima karena terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang mengambil 50 sample Laporan Keuangan dari 5 bank yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Cimb Niaga dan Bank Mandiri, periode yang di ambil 10 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, dengan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Kredit Yang Disalurkan terhadap Likuiditas Bank menurut Regresi variabel Kredit Yang Disalurkan berpengaruh secara negatif signifikan terhp variabel Likuiditas Bank
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas Bank menurut regresi variabel Kredit Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Likuiditas Bank
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank saling berpengaruh signifikan secara simultan, dan dalam kekuatan hubungan Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Bank yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, maka saran penulis :

1. Bagi calon penelitian selanjutnya dalam mendapatkan semua sampel jangan terpaku hanya pada satu (1) sumber, karena keberadaan sampel atau data tidak hanya pada satu sumber saja tetapi banyak sekali sumber lainnya yang menyimpan sampel atau data yang kita butuhkan.
2. Untuk penelitian likuiditas bank pengambilan sampel tidak hanya ratio LDR saja ada macam-macam likuiditas yang bisa digunakan untuk penelitian yaitu Quick Rasio, Cash Ratio, Investment Portfolio Ratio, Asset to LOAN Ratio, Banking Ratio, Quick Ratio, dan Investing Policy Ratio

References

- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit. Teori dan Komsep Bagi Bank Umum* (Vol. Pertama). (Q. Media, Ed.) Pasuruan, Jawa Timur: CV. QIARA MEDIA. Retrieved from https://repository.um-surabaya.ac.id/4194/1/Andrianto_-_Manajemen_Kredit_Book.pdf
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *MANAJEMEN BANK*. (Vol. Pertama). Surabaya: CV Qiara Media. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/335618371_MANAJEMEN_BANK
- Budisantoso, Totok; , Nuritono;. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cand, T. (2012). *Manajemen Perbankan (Transaksi dalam Valuta Rupiah)* (Vol. 3). Yogyakarta: UUP STIM YKPN. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/440366141/Dr-Taswan-S-E-Msi-Akuntansi-Perbankan-Edisi-III-intro-pdf>
- Dendawijaya, Lukman;. (2009). *Manajemen Perbankan* (Vol. Kedua). Bandung: Ghalia Indonesia.
- H, V. R., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Vol. 1).
- Harahap, Ardiansyah Putra; Saraswati, Dwi ;. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Vol. Pertama). Surabaya: Jakad Media Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=TeHODwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA)*. (P. Christian, Ed.) Jokjakarta: CV Andi Offset. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=0i1LDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Indonesia, Ikatan Bankir. (2015). *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Resiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)* (Vol. Kesatu). Jakarta: . PT. Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/414469733/MANAJEMEN-RISIKO-1-pdf>
- Indonesia, Ikatan Bankir. (2017). *Manajemen Risiko 2* (Vol. Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Risiko_2/iMZGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&q=inauthor:+Ikatan+Bankir+Indonesia&printsec=frontcover
- Indonesia., Ikatan Bankir. (2017). *Manajemen Risiko 3* . (Vol. Kedua). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Risiko_3/xRdIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Ikatan+Bankir+Indonesia&printsec=frontcover
- Ismail. (2011). *Akuntansi Bank (Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah)*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung (Prenada Media).
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Vol. Revisi). Depok: PT RAJAGRAFINDO

- PERSADA,. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/432924545/Dr-Kasmir-Bank-Dan-Lembaga-Keuangan-Lainnya-Edisi-Revisi-2014-intro-pdf>
- Kasmir. (2018). *Dasar-Dasar Perbankan*. (Vol. 14). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 18 /POJK.03/2016 TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016/SAL%20-%20POJK%20Manajemen%20Risiko%20.pdf>
- Septiana, A. (.2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Vol. 1). (R. Hermawan, Ed.) (Pamekasan: Duta Media Publishing). Retrieved from <https://www.scribd.com/document/613117843/Analisis-Laporan-Keuangan-Konsep-Dasar-Dan-Deskripsi-Laporan-Keuangan>
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Vol. 19). Bandung: Alfabeta. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Suyatno,, A. (2018). *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet: Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. Kencana.